

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PADA DEWASA AWAL KORBAN
KEKERASAN VERBAL**



Maria Arum Juwitaning Tyas

21.E1.0288

PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG
2025

**HUBUNGAN ANTARA PEMAAFAN DAN KESEJAHTERAAN
PSIKOLOGIS PADA DEWASA AWAL KORBAN
KEKERASAN VERBAL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Sarjana Psikologi Fakultas Psikologi
Universitas Katolik Soegijapranata Semarang dan Diterima untuk
Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi

Oleh:
Maria Arum Juwitaning Tyas
21.E1.0288



PROGRAM STUDI SARJANA PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA
SEMARANG

2025

Hubungan Antara Pemaafan dan Kesejahteraan Psikologis Pada Dewasa Awal Korban Kekerasan Verbal

*(The Correlations Between Forgiveness and Psychological Well
Being in Early Adulthood Among Victims of Verbal Abuse)*

Maria Arum Juwitaning Tyas, Bartolomeus Yofana Adiwena

Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang, Indonesia

Abstrak

Dewasa awal yang pernah mengalami kekerasan verbal secara kesejahteraan psikologis merasakan ketidakstabilan emosi sehingga dapat mempengaruhi korban dalam mengambil keputusan, penerimaan dirinya, dan menciptakan lingkungan yang sesuai dengan kondisi psikisnya, hal tersebut dapat menjadi dampak buruk kekerasan terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemaafan dan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal korban kekerasan verbal. Hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara pemaafan dan kesejahteraan psikologis pada dewasa awal korban kekerasan verbal. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 137 responden berusia 18-25 tahun yang pernah mengalami kekerasan verbal baik di lingkup keluarga, teman, pasangan, maupun lingkungan sekitar. Alat ukur yang digunakan adalah Ryff Psychological Well Being (RPWB) dan Heartland Forgiveness Scale (HFS). Hasil uji menggunakan Spearman's Rho menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara pemaafan dan kesejahteraan psikologis ($r = 0.699$; $p < 0.01$), sehingga dapat dikatakan semakin tinggi pemaafan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan psikologisnya. Hasil uji determinasi menunjukkan jika pemaafan berkontribusi 54% terhadap kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menunjukkan jika pemaafan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Kata kunci: Kekerasan Verbal, Pemaafan, Kesejahteraan Psikologis, Dewasa Awal.

Abstract

Early adulthood who have experienced verbal violence in psychological well-being feel emotional instability so that it can affect victims in making decisions, accepting themselves, and creating an environment that suits their psychological conditions, this can be a bad impact of violence on psychological well-being. The study aims to determine the correlations between forgiveness and psychological well-being in early adulthood among victims of verbal abuse. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between forgiveness and psychological well-being in young adults who are victims of verbal abuse. This study used a quantitative approach with a correlational design. The sample in this study was obtained using purposive sampling techniques, consisting of 137 respondents aged 18-25 years who had experienced verbal abuse within the family, among friends, partners, or in the surrounding environment. The measurement tools used were the Ryff Psychological Well-Being (RPWB) and the Heartland Forgiveness Scale (HFS). The results of the Spearman's Rho test showed a significant positive correlation between forgiveness and psychological well-being ($r = 0.699$; $p < 0.01$), indicating that the higher the level of forgiveness, the higher the level of psychological well-being. The determination coefficient analysis indicated that forgiveness contributed 54% to psychological well-being. This study demonstrates that forgiveness is an important factor in enhancing psychological well-being.

Keywords: *verbal abuse, forgiveness, psychological well being, early adulthood.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kekerasan masih menjadi fenomena yang memprihatinkan dan membutuhkan perhatian besar karena kekerasan masih menjadi masalah yang cukup serius. Data SIMFONI-PPA melalui *website* resmi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) menunjukkan jumlah kekerasan di Indonesia per tanggal 14 November 2024 mencapai sebanyak 22.771 kasus. Kasus kekerasan ini masih tergolong tinggi, meskipun mengalami penurunan dari kasus tahun 2023 yang tercatat sebanyak 29.883 kasus. Faktanya kekerasan tidak hanya menasar ke perempuan sebagai korban, namun juga bisa terjadi pada laki-laki. Meskipun tidak sebanyak korban perempuan, SIMFONI-PPA pada 14 November 2024 menunjukkan data terdapat sebanyak 5.012 laki-laki yang menjadi korban kekerasan di Indonesia. Selain itu, data dari SIMFONI-PPA menunjukkan Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah menjadi tiga provinsi dengan tingkat kekerasan paling tinggi. Kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk kekerasan emosional atau psikis, tujuannya untuk menghina,